

## **PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B2 DI TK SAMPOROA DHARMA WANITA PERSATUAN KOTA PALU**

**Ari Okta Pratiwi<sup>1</sup>**

### **ABSTRAK**

Masalah pokok dalam tulisan ini adalah kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang sesuai harapan. Upaya mengatasi masalah tersebut telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemampuan motorik halus. Melalui metode kualitatif dengan jenisnya deskriptif. Subjeknya seluruh anak di kelompok B2 TK Samporoa Dharma Wanita Persatuan Kota Palu yang berjumlah 14 anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisa melalui teknik persentase. Sebelum menggunakan metode pemberian tugas, kemampuan mewarnai gambar kategori BSH 1 anak (7,14%), MB 2 anak (14,29%) dan BB 11 anak (78,57%). Kemampuan menggunting gambar kategori MB 2 anak (14,29%) dan kategori BB 12 anak (85,71%). Kemampuan menempel gambar kategori BSH 1 anak (7,14%), kategori MB 3 anak (21,43%) dan kategori BB 10 anak (71,43%). Setelah penerapan metode pemberian tugas, ada peningkatan kemampuan motorik halus anak, kemampuan mewarnai gambar kategori BSB 4 anak (28,57%), kategori BSH 7 anak (50,00%), kategori MB 2 anak (14,29%) dan kategori BB 1 anak (7,14%). Kemampuan menggunting gambar kategori BSB 4 anak (28,57%), kategori BSH 6 anak (42,86%), kategori MB 3 anak (21,43%) dan kategori BB 1 anak (7,14%). Kemampuan menempel gambar kategori BSB 4 anak (28,57%), kategori BSH 7 anak (50,00%), kategori MB 2 anak (14,29%) dan kategori BB 1 anak (7,14%). Disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemampuan motorik halus anak. Terbukti setelah diberi metode pemberian tugas terlihat ada peningkatan.

**Kata Kunci : Metode Pemberian Tugas; Motorik Halus**

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan observasi awal di kelompok B2 TK Samporoa Dharma Wanita Persatuan Kota Palu, ditemukan masalah yaitu kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan. Misalnya banyak anak yang belum mampu mewarnai, menggunting dan menempel gambar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat anak, media, metode yang digunakan tidak bervariasi dan kurangnya latihan. Kemampuan motorik halus anak perlu dikembangkan karena

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. No. Stambuk A 411 11 017

kemampuan motorik anak dapat menunjang kemampuan-kemampuan yang lain. Upaya mengatasi masalah tersebut, telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode pemberian tugas terhadap motorik halus anak.

Metode pemberian tugas adalah cara yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan. Pemberian tugas kepada anak ditujukan untuk mengembangkan secara lebih optimal seluruh aspek pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak. Tugas yang bersifat individual dikerjakan oleh anak sendiri, sedangkan tugas kelompok dikerjakan oleh anak dalam kelompok kecil (3-4 anak) maupun dalam yang lebih besar (misalnya proyek kelas yang harus diselesaikan bersama).

Menurut Moeslichatoen (1999:10) , bahwa “metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perorangan atau kelompok”.

Menurut Nelson menyatakan bahwa “metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar”. Gunarti dkk (2008:73), “metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik”. Tugas ini diberikan kepada anak untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang diberikan yang didasarkan pada petunjuk langsung dari pendidik yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, kita juga memberikan kebebasan kepada anak dalam proses pengerjaannya. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar. Karena dengan pemberian tugas seorang guru dapat memperoleh

umpan balik tentang kualitas belajar peserta didik.

Dengan metode pemberian tugas motorik anak dapat terlatih khususnya motorik halus anak yang meliputi gerakan jari-jari anak. Oleh karena itu, jika guru mengajar menggunakan metode pemberian tugas maka kemampuan motorik halus anak akan berkembang secara maksimal. Sedangkan,

Zulkifli (1987:31) , mengemukakan bahwa “motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam hal ini, yaitu otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing peranannya secara interaksi positif, artinya unsur-unsur yang saling berkaitan, saling menunjang, dan saling melengkapi dengan unsur yang lain untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan akan kurang terampil dalam menggerakkan tubuhnya.”

Motorik halus menurut Yudha dan Rudyanto (2005:118), “kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng”. Menurut Magil dalam Sumantri (2005:143), menyatakan bahwa “keterampilan ini memerlukan koordinasi syaraf otot yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini, sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan untuk melipat, menulis, menggambar, dan atau bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut”.

Semantri (2005:146), ”secara khusus tujuan pengembangan keterampilan motorik halus untuk usia TK adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis”.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui metode pemberian tugas motorik anak dapat terlatih khususnya motorik halus anak yang meliputi gerakan jari-jari anak, dapat pula melatih kelenturan tangan anak, konsentrasi dan dapat bersosialisasi dengan orang yang ada disekitar. Melalui kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel anak-anak akan merasa senang dan gembira. Karena dalam kegiatan ini motorik anak dapat berkembang dengan

baik sesuai perkembangan anak. Oleh karena itu, jika guru mengajar menggunakan metode pemberian tugas maka kemampuan motorik halus anak akan berkembang secara maksimal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif , sedangkan jenisnya deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak di kelompok B2 TK Samporoa Dharma Wanita Persatuan Kota Palu yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Rancangan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:83) adalah *one-grup pretest-posttest design*.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Desain penelitian Sugiyono (2013:83)

Keterangan :

$O_1$  : Pretest

X : Perlakuan yang diberikan

$O_2$  : Posttest

Karena penelitian dilakukan pada anak usia dini maka desain tersebut dapat dimodifikasi, sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan :

$O_1$  : Observasi awal

X : Perlakuan

$O_2$  : Observasi akhir

Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik persentase, sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudjiono (1989:40), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi hasil pengamatan kemampuan motorik kasar anak

N : Jumlah anak

### HASIL PENELITIAN

Data hasil pengamatan yang diperoleh dilapangan sebelum dan sesudah tindakan disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Menggunakan Metode Pemberian Tugas**

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-rata (%)
	Kelenturan Mewarnai Gambar		Kekuatan Menggunting Gambar		Ketepatan Menempel Gambar		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	7,14	0	0,00	1	7,14	4,76
Mulai Berkembang (MB)	2	14,29	2	14,29	3	21,43	16,67
Belum Berkembang (BB)	11	78,57	12	85,57	10	71,43	78,57
Jumlah	14	100,00	14	100,00	14	100,00	100,00

Pada tabel 1 di atas, dapat dilihat pada kelenturan mewarnai gambar kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak (7,14%), kategori Mulai Berkembang (MB) 2 anak (14,29%), kategori Belum Berkembang (BB) terdapat

11 anak (78,57%). Kekuatan menggunting gambar kategori Mulai Berkembang (MB) 2 anak (14,29%), dan kategori Belum Berkembang (BB) 12 anak (85,71%). Ketepatan menempel gambar kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak (7,14%), kategori Mulai Berkembang (MB) 3 anak (21,43%), dan kategori Belum Berkembang (BB) 10 anak (71,43%).

Melihat dari hasil pengamatan sebelum menggunakan metode pemberian tugas terlihat bahwa kemampuan mewarnai, menggunting dan menempel masih banyak yang belum berkembang. Setelah menggunakan metode pemberian tugas hasil pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Sesudah Diberi Metode Pemberian Tugas**

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-rata (%)
	Kelenturan Mewarnai Gambar		Kekuatan Menggunting Gambar		Ketepatan Menempel Gambar		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	28,57	4	28,57	4	28,57	28,57
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	50,00	6	42,86	7	50,00	47,62
Mulai Berkembang (MB)	2	14,29	3	21,43	2	14,29	16,67
Belum Berkembang (BB)	1	7,14	1	7,14	1	7,14	7,14
Jumlah	14	100,00	14	100,00	14	100,00	100,00

Pada tabel 2 di atas, dapat dilihat pada kelenturan mewarnai gambar kategori BSB 4 anak (28,57%), kategori BSH terdapat 7 anak (50,00%), kategori MB 2 anak (14,29%), dan kategori BB 1 anak (7,14%). Kekuatan menggunting gambar kategori BSB 4 anak (28,57%), kategori BSH 6 anak (42,86%), kategori MB 3 anak (21,43%), dan kategori BB 1 anak (7,14%). Ketepatan menempel

gambar kategori BSB 4 anak (28,57%), kategori BSH 7 anak (50,00%), kategori MB 2 anak (14,29%), dan kategori BB 1 anak (7,14%).

**Tabel 3. Tabel Presentase Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Pemberian Tugas**

No	Kategori	Presentase (%)	
		Sebelum	Sesudah
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0,00	28,57
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4,76	47,62
3	Mulai Berkembang (MB)	16,67	16,67
4	Belum Berkembang (BB)	78,57	7,14
	JUMLAH	100,00	100,00

Sesuai tabel 3 dapat diketahui bahwa subyek, sebelum menggunakan metode pemberian tugas belum ada kategori berkembang sangat baik, katagori berkembang sesuai harapan (4,76%), katagori mulai berkembang (16,67%) dan katagori belum berkembang (78,57%). Selanjutnya, sesudah menggunakan metode pemberian tugas, t(28,57%) katagori berkembang sangat baik, (47,62%) katagori berkembang sesuai harapan, (16,67%) katagori mulai berkembang dan (7,14%) katagori belum berkembang. Sehingga, dapat diketahui perbandingan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah menggunakan metode pemberian tugas.

## **PEMBAHASAN**

### **Kelenturan Mewarnai Gambar**

Mewarnai adalah proses memberi warna pada suatu media. Mewarnai gambar diartikan sebagai proses memberi warna pada media yang sudah bergambar. Mewarnai gambar merupakan terapi permainan yang kreatif untuk mengurangi stress dan kecemasan serta meningkatkan komunikasi pada anak. Beberapa alat atau media yang digunakan dalam mewarnai, yaitu krayon, pensil warna, spidol, dan cat air. Dalam penelitian ini, aspek mewarnai didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Femi Olivia (2013:56), yaitu “manfaat mewarnai

bagi anak, terdiri dari melatih anak mengenal aneka warna dan nama-nama warna, stimulasi daya imajinasi dan kreativitas, melatih keterampilan motorik halus anak sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan kemampuan menulis, dan melatih kemampuan koordinasi antara mata dan tangan.”

Adapun hasil pengamatan sebelum menggunakan metode pemberian tugas, kelenturan mewarnai gambar kategori Berkembang Sesuai Harapan 1 anak (7,14%), kategori Mulai Berkembang 2 anak (14,29%), dan kategori Belum Berkembang 11 anak (78,57%). Setelah dilakukan metode pemberian tugas pengamatan kelenturan mewarnai gambar, kategori Berkembang Sangat Baik 4 anak (28,57%), kategori Berkembang Sesuai Harapan 7 anak (50,00%), kategori Mulai Berkembang 2 anak (14,29%), dan kategori Belum Berkembang 1 anak (7,14%). Hal ini membuktikan ada peningkatan sesudah menggunakan metode pemberian tugas mewarnai, sehingga metode pemberian tugas melalui tugas mewarnai berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak di kelompok B2 TK Samporoa Dharma Wanita Perstuan Kota Palu.

### **Kekuatan Menggunting Gambar**

Menggunting adalah memotong dengan menggunakan gunting. Menggerakkan gunting, mengikuti alur guntingan kertas merupakan kegiatan yang efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Gerakan halus yang dilakukan anak saat berlatih menggunting kelak akan membantu anak lebih mudah belajar menulis. Dalam penelitian ini, aspek menggunting didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Suyanto (2005: 51), yaitu “motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting.”

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak dalam kekuatan menggunting. Sebelum menggunakan metode pemberian tugas masih banyak anak yang belum mampu menggunakan gunting dengan benar. Selanjutnya setelah peneliti mengadakan menggunakan metode pemberian tugas menggunting, ternyata diperoleh hasil yang baik.



Melihat dari hasil pengamatan sebelum menggunakan metode pemberian tugas, yang masuk kategori Mulai Berkembang 2 anak (14,29%), dan kategori Belum Berkembang 12 anak (85,71%). Melihat dari hasil pengamatan sebelum menggunakan metode pemberian tugas terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak masih sangat rendah sehingga perlu diberi tugas. Setelah dilakukan pengulangan sesudah diberi metode pemberian tugas kategori Berkembang Sangat Baik 4 anak (28,57%), kategori Berkembang Sesuai Harapan 6 anak (42,86%), kategori Mulai Berkembang 3 anak (21,43%), dan kategori Belum Berkembang 1 anak (7,14%). Hal ini membuktikan ada peningkatan sesudah diberi metode pemberian tugas, sehingga metode pemberian tugas berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak di kelompok B2 TK Samporoa Dharma Wanita Perstuan Kota Palu.

#### **Ketepatan Menempel Gambar**

Menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik. Dalam penelitian ini, aspek menggunting didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD pada tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun bagian keenam, yaitu “menempel gambar dengan tepat, dsb.”

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak dalam ketepatan menempel gambar. Sebelum menggunakan metode pemberian tugas masih banyak anak yang belum mampu menempel gambar dengan benar. Selanjutnya setelah peneliti menggunakan metode pemberian tugas, ternyata diperoleh hasil yang baik.

Melihat dari hasil pengamatan sebelum diberi metode pemberian tugas, kategori Berkembang Sesuai Harapan 1 anak (7,14%), kategori Mulai Berkembang 3 anak (21,43%), dan kategori Belum Berkembang 10 anak

(71,43%). Melihat dari hasil pengamatan sebelum diberi metode pemberian tugas menempel, hasil yang didapatkan masih kurang baik. Setelah diberi tugas hasil kategori Berkembang Sangat Baik 4 anak (28,57%), kategori Berkembang Sesuai Harapan 7 anak (50,00%), kategori Mulai Berkembang 2 anak (14,29%), dan kategori Belum Berkembang 1 anak (7,14%). Hal ini membuktikan ada peningkatan sesudah menggunakan metode pemberian tugas, sehingga pemberian tugas menempel berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak di kelompok B2 TK Samporoa Dharma Wanita Persatuan Kota Palu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu, Kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah menggunakan metode pemberian tugas di Kelompok B2 TK Samporoa Dharma Wanita Persatuan Kota Palu terlihat berkembang mulai dari saat peneliti mengamati sebelum menggunakan metode pemberian tugas, kategori BSH (4,76%), MB (16,67%) dan BB (78,57%) . Setelah menggunakan metode pemberian tugas terlihat berkembang pada kategori BSB (28,57%), BSH (47,62%), MB (16,67%) dan BB (7,14%). Ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Samporoa Dharma Wanita Persatuan Kota Palu. Hal ini terbukti berdasarkan hasil data kemampuan motorik halus anak sesudah diberi perlakuan terlihat ada peningkatan.

### **2. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala TK : diharapkan agar selalu mendorong dan mengingatkan para guru untuk selalu menggunakan metode pemberian tugas secara berulang-ulang dalam upaya melatih kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi Guru : diharapkan untuk lebih kreatif dalam memilih media, agar anak lebih bersemangat , dan perkembangan motorik halus anak pun bisa lebih meningkat.

3. Bagi Anak : diharapkan agar lebih giat dalam melatih kemampuan motorik halus anak terutama dalam mengikuti kegiatan pemberian tugas yang dicontohkan oleh guru.
4. Peneliti lain : diharapkan untuk lebih mengembangkan kemampuan motorik halus yang maksimal, tidak hanya melalui kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel, namun bisa lebih variatif untuk mengembangkan kegiatan pemberian tugas yang menyenangkan bagi anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunarti Winda,Suryani Lilis, Muis Azizah.(2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen,R. (1999). *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rinek Cipta.
- Nelson, B. L. (1952). *Teaching and secondary school* (third ed.). Baston: Houghton Mifflin Company.
- Olivia, Femi. (2013). *Gembira Bermain Corat-Coret*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Saputra, Y. M. and Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. (2005). *Modul Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyanto . (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Zulkifli. (1987). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya.